ABSTRAK

Komunikasi keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan emosional remaja, khususnya Generasi Z yang sedang berada pada fase pencarian jati diri. Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak memengaruhi kemampuan remaja dalam mengelola emosi, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan sosial. Komunikasi yang kurang terbuka, cenderung satu arah, dan didominasi oleh orang tua berpotensi menimbulkan tekanan emosional yang berdampak pada perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi keluarga dalam perkembangan emosional remaja Generasi Z di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 13 informan yang terdiri atas aparat Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta, pekerja sosial BPRSR, remaja binaan, dan orang tua remaja. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga pada sebagian besar informan masih didominasi oleh komunikasi yang bersifat satu arah, penerapan aturan yang ketat, serta rendahnya keterbukaan antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan emosional remaja, seperti rendahnya kepercayaan diri, kesulitan mengungkapkan perasaan, munculnya rasa takut, serta kecenderungan memendam masalah. Pada beberapa kasus, kondisi tersebut juga berkaitan dengan munculnya perilaku menyimpang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi keluarga yang terbuka, suportif, dan seimbang diperlukan untuk mendukung perkembangan emosional remaja serta membangun hubungan yang lebih sehat antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga; Generasi Z; Perkembangan Emosional; BPRSR DIY; Remaja.

ABSTRACT

Family communication plays a crucial role in supporting adolescents' emotional development, particularly among Generation Z, who are in the stage of identity formation. The quality of communication between parents and children influences adolescents' ability to regulate emotions, express their feelings, and develop healthy social relationships. Limited openness, one-way communication, and excessive parental dominance may create emotional pressure that affects adolescents' behavior. This study aims to describe and analyze family communication in the emotional development of Generation Z adolescents at the Youth Social Protection and Rehabilitation Center (BPRSR) of the Special Region of Yogyakarta. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with 13 informants consisting of police officers from the Special Region of Yogyakarta Regional Police, BPRSR social workers, adolescent residents, and their parents. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings reveal that family communication among most participants was characterized by one-way communication, strict family rules, and limited openness between parents and children. These conditions affected adolescents' emotional development, resulting in low self-confidence, difficulty expressing emotions, fear, and a tendency to suppress personal problems. In several cases, these conditions were also associated with deviant behavior. The study concludes that open, supportive, and balanced family communication is essential for fostering healthy emotional development and strengthening parent–child relationships among Generation Z adolescents.

Keywords: Family Communication; Generation Z; Emotional Development; BPRSR Yogyakarta; Adolescents.